

Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Puasa Di Bulan Rhamadhan (Siswa Kelas Lima Dan Enam SD Negeri 163 Rejang Lebong)

Satrianah

SD Negeri 163 Rejang Lebong, Bengkulu
satrianahsatri@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan ibadah puasa dibulan Ramadhan adalah salah satu kewajiban bagi umat Islam yang sudah baligh. Akan tetapi masih banyak ditemukan siswa Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong kelas lima dan kelas enam pada bulan Ramodhan tidak melaksanakan ibadah puasa. Melihat fenomena tersebut peneliti akan mengungkap bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan ibadah puasa pada bulan Rhamadhan (siswa Sd Negeri 163 rejang lebong). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dengan cara melakukan wawancara dan observasi ke objek penelitian yaitu siswa SDN 163 Rejang lebong kelas 5 dan 6, sampai memperoleh data yang akurat selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa orang tua berperan penting dalam pelaksa Ibadah puasa di bulan Rhamadhan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, puasa Ramadhan.

Pendahuluan

Salah satu ajaran agama yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim adalah puasa pada bulan ramadhan. Puasa atau *shiyam* adalah suatu ibadah kepada Allah SWT dengan syarat dan rukun tertentu dengan jalan menahan diri dari makan, minum dan berhubungan seksual dan lain-lain perbuatan yang dapat merugikan atau mengurangi makna atau nilai dari pada puasa, semenjak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari (Drajat, 1983: 275). Puasa ramadhan adalah kewajiban yang sakral dan ibadah islam yang bersifat syi`ar yang agung, juga salah satu rukun islam praktis yang lima, yang menjadi piral agama ini.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadits Nabi (Zuhairini, 2004: 177). Keberhasilan pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan kognitif saja namun juga diperlukan penanaman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ
طَعَامٌ مِّسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa ibadah puasa wajib dilakukan oleh setiap orang yang beriman. Tidak terkecuali bagi anak-anak awal baligh. Anak awal baligh harus sudah diberikan didikan untuk menjalankan ibadah puasa ramadhan. Salah satu hal yang penting dalam mendidik anak disiplin dalam puasa ramadhan yaitu peran orang tua di mana pendidikan pertama yang didapatkan anak adalah pendidikan yang berasal dari keluarga. Menurut Ali (1998: 87) Orang tua

adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya.

Orang tua yang bisa lebih mengetahui kondisi anaknya sendiri tentang kapan mereka betul-betul siap mulai berlatih puasa (Salwasalsabila, 2008: 109). Pada dasarnya hanya orang tua yang mampu mengetahui kondisi anak kapan anak siap untuk diberikan pendidikan agama. Dan untuk memberikan pendidikan agama tersebut harus dilakukan secara *intensif* agar mencapai suatu hasil yang maksimal. Tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut, tentulah harus dimulai dari titik yang paling awal, yakni memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pendidikan agama.

Seperti sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim sebagai berikut:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: “Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau Nasrani atau Majusi”.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama pada anak untuk masa berikutnya. Karena itu anak adalah pendidikan yang berasal dari keluarga. Menurut Ali (1998: 87) Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya (Daradjat, 2005: 69).

Anak-anak biasanya sulit melakukan puasa ramadhan. Salah satu faktor yang menghambat adalah faktor lingkungan baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Contoh faktor yang menghambat anak dalam melaksanakan puasa yaitu pengaruh yang diberikan kepada anak yang nakal dengan berbohong puasa ternyata tidak berpuasa. Apalagi anak yang awal baligh sangat rentan dengan bujukan-bujukan dari teman-temannya. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mendidik anak agar rajin berpuasa ramadhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Gumilang, 2016 ; Hadi, 2017; Hasanah, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pelaksanaan ibadah puasa Rhamadhan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SD negeri 163 Rejang Lebong beserta orang tuanya. setelah data dikumpul dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis, dalam pembahasan selanjutnya diperoleh simpulan sebagai jawaban permasalahan tentang Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Puasa di Bulan Rhamadhan (Siswa kelas lima dan enam SD Negeri 163 Rejang Lebong).

Hasil dan Pembahasan

Peran berarti pemain sandiwara (film). Peran juga bisa berarti watak (peran yang utama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa). Kata peran mempunyai arti fungsi, kedudukan, bagian kedudukan (Maulana, dkk, 2003:392). Peran yang dimaksud di sini yaitu yang memegang pimpinan utama, yang mempunyai ciri-ciri individual yang sifatnya penting dan utama. Dalam hal ini yang memegang peran tersebut adalah orang tua. Dalam keluarga sangat

penting dalam menanamkan keagamaan karena menjadi pondasi dalam sebuah keluarga mendidik anaknya. Dalam hal ini mendidik anak awal baligh untuk berpuasa.

Puasa menurut Islam berkaitan dengan tiga masalah pokok yang sangat *esensial* bagi kehidupan manusia, yaitu menahan lapar dan haus, menahan diri dari hubungan seksual, dan menahan diri dari penglihatan, pendengaran, serta ucapan-ucapan yang tidak baik atau tidak wajar. Dari pengertian di atas, kata "*Sbaum*" diartikan menahan diri dari segala sesuatu dan meninggalkan sesuatu, Ramadhan berasal dari akar kata *ramadha* yang berarti membakar atau menghanguskan. Ada dua sebab mengapa dinamakan bulan ramadhan (Said, 2009:11-13). Ibadah puasa ramadhan adalah suatu ketundukan atau kepatuhan kepada Allah SWT. dengan menahan diri dari makan, minum, serta dari hal-hal yang membatalkannya sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari disertai dengan niat yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

Dalam pelaksanaan ibadah puasa ramadhan pada siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 163 Rejang Lebong masih banyak siswa yang belum melaksanakan ibadah puasa, padahal peneliti selaku guru pendidikan agama Islam sudah mengajarkan materi terkait puasa dibulan Ramadhan dan ditambah penguatan materi sewaktu pelaksanaan pesantren kilat setiap tahun pada bulan ramadhan. Hal ini mengundang pertanyaan saya selaku guru pendidikan agama islam di sekolah ini.

Hal ini terjawab setelah peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 163 Rejang Lebong, ternyata penyebabnya adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak untuk menjalankan ibadah puasa
2. Kurangnya pemahaman tentang ilmu agama bagi orang tua siswa
3. Banyaknya siswa yang tidak melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan dikarenakan orang tua siswa sendiri tidak berpuasa jadi anak-anak ikut orang tuanya.
4. Tidak ada pelayanan dari orang tua siswa untuk anak melaksanakan puasa seperti: orang tua tidak menyiapkan makan sahur dan tidak membangunkannya untuk makan sahur
5. Orang tua selalu menyediakan makanan disiang hari, jadi anak-anak tidak bisa menahan selera untuk makan.
6. Banyak orang dewasa dilingkungannya yang tidak berpuasa secara terang-terangan.

Adapun alasan orang tua tidak melaksanakan ibadah puasa adalah kebanyakan orang tua siswa berprofesi sebagai petani, dan berekonomi menengah kebawah, jadi untuk melaksanakan ibadah puasa mereka tidak kuat karena bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Peran orang tua dalam mendidik anak awal baligh untuk menjalankan ibadah puasa ramadhan. Keluarga memberikan perhatian dalam mendidik anak untuk berpuasa sesuai dengan kemampuan orang tua meskipun mereka sibuk dengan aktifitas-aktifitas lainnya.

Cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak awal baligh menjalankan ibadah puasa ramadhan ditempuh dengan orang tua memberikan pemahaman kepada anak mengenai keutamaan puasa, orang tua sebagai suri tauladan terhadap anak dalam menjalankan ibadah puasa ramadhan, orang tua memberikan nasihat dan arahan kepada anak dalam pelaksanaan ibadahnya, mendidik anak awal baligh diiringi dengan pengawasan orang tua, memberikan reward kepada anak awal baligh sebagai bentuk pujian orang tua terhadap puasa ramadhan anak, orang tua melakukan pembiasaan puasa ramadhan sejak dini kepada anak awal baligh.

Beberapa faktor yang mendukung orang tua dalam mendidik anak awal baligh untuk berpuasa ramadhan diantaranya, kesadaran dalam diri orang tua untuk mendidik anak awal baligh menjalankan ibadah puasa ramadhan, lingkungan masyarakat yang agamis, terjalinnya hubungan keluarga yang harmonis.

Para orang tua siswa SD Negeri 163 Rejang Lebong menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah, padahal SD Negeri 163 Rejang Lebong adalah sekolah formal yang jam tatap mukanya terbatas, bukan pondok pesantren atau boarding school.

Disisi lain, sekolah sebagai institusi pendidikan tak dapat dipungkiri memiliki banyak keterbatasan dalam mendidik siswanya. Terkhusus pada aspek afektif, akhlak, moral atau lebih dikenal dengan karakter. Mengapa?. Ada banyak tantangan bagi sekolah pada umumnya untuk mendidik akhlak. Beberapa diantaranya adalah waktu yang terbatas dengan target kurikulum yang padat, perbandingan guru dan siswa yang belum ideal, kurikulum yang tak berorientasi karakter, juga kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Bahkan jika tujuan sekolah sudah ideal, guru yang profesional, kurikulum yang layak belum juga dapat menjamin sekolah mampu mencapai tujuannya. Sebab, tercapainya tujuan sekolah terdependen dengan peran keluarga, teman sebaya, masyarakat juga pemerintah. Bagaimana tidak, waktu interaksi guru dan murid sangatlah terbatas. Selepas dari sekolah anak akan berinteraksi dengankeluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Dengan demikian, sekolah bukanlah penanggung jawab mutlak satu- satunya terkait dengan perkembangan siswanya (Daheri, Warsah: 2019). Terlebih pada aspek akhlak dan praktek ibadah. Disana juga ada stakeholder lain yakni keluarga, masyarakat dan pemerintah. Disinilah pentingnya sinergi antar stakeholder untuk mengatasi berbagai keterbatasan sekolah. Maka penulis ingin melihat bagaimana relasi sekolah-keluarga dapat terwujud. Apa saja yang menjadi jembatan komunikasi keduanya sebagai usaha membangun persamaan persepsi. Bagaimana keduanya berkolaborasi mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan

Dalam Pelaksanaan Ibadah Puasa di Bulan Ramadhan (Siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 163 Rejang Lebong) orang tua sangat berperan. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 163 Rejang Lebong banyak yang tidak melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan dikarenakan kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua.

Jadi untuk menciptakan generasi mudah yang berilmu pengetahuan yang tinggi menguasai teknologi serata soleh-dan soleha. Menjadi insan kammil perlu kerja sama antara sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar. Guru dan orang tua memiliki keinginan yang sama yaitu agar anak-anaknya sukses dunia dan akherat.

Bibliografi

- Al ,,Adawy, Musthafa. 2007. *Fikih Pendidikan Anak; Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. Jakarta: Qisthi Press
- Ali, Muhammad. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ash-Shiddieqy, M Hasbi. 1983. *Pedoman Puasa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shiddieqy, M Hasbi. 2015. *Pedoman Puasa*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra Bungin, Burhan. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Daheri,M, Warsah,I. 2019. Pendidikan Akhlak: Relasi antara Sekolah Dengan Keluarga. At-Turats: *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol (13) 3-20
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama

- Darajat, Zakiyah. 1983. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daymond, Christine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif; dalam public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bintang
- Hafizh, M Nur Abdul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al- Bayan
- Maulana, Achmad. 2003. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut Rosdakarya
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mustaqim, Abdul, 2005. *Menjadi Orang Tua Bijk*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung. Alfabeta Qordhawi, Yusuf. 2006. *Fiqh Puasa*. Surakarta: Era Intermedia.
- Rasyid, Sulaiman. 1976. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Said, Muhammad. 2009. *Tarhib Ramadhan; 30 Pesan di Bulan Ramadhan*. Jakarta: Gema Insani.
- Salwasalsabila, Syarifah. 2008. *Mendidik Anak Berpuasa; Panduan Orang Tua Mengenalkan dan Membimbing Anak dalam Berpuasa*. Yogyakarta:Harmoni.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1995. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

